
POTENSI BUDAYA DI DESA WISATA PENGADANGAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

Oleh

Nila Apriliana Utami¹, I Ketut Bagiastra² & I Made Suyasa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹nilaaprilianautami11@gmail.com, ²bagiastraketut@gmail.com, &
³kadeksuyasa@gmail.com

Article History:

Received: 05-02-2023

Revised: 15-02-2023

Accepted: 23-03-2023

Keywords:

Pariwisata budaya,
Potensi Budaya, Daya
Tarik Wisata.

Abstract: *This study discusses the Potential of Cultural Tourism in Pengadangan Village, East Lombok Regency as a Cultural Tourism Attraction in East Lombok Regency as a Tourist Attraction. This research was conducted in order to answer the problems in question, namely to find out the cultural potential possessed and know how to preserve the Pengadangan Tourism Village as a cultural tourism attraction as a tourist attraction. This writing is presented in a qualitative descriptive manner to obtain an overview of the cultural potential and efforts to develop the Pengadangan Tourism Village. The techniques used in data collection are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of this study indicate that Pengadangan Tourism Village has various cultural potentials in the form of traditions and customs (Ngalu Ujan, Betetulak, Njeleng Oil 1000 Hajat and Nggaro Gareng) handicrafts (Prabot Preaq and woven cloth) traditional foods (sambal raden, rusu lindung, bebetok, later batih) musical arts (slober, rerantok, gamelan beleq and cungklik) and traditional clothing (lambung and pegon). The conclusion that can be drawn regarding the efforts to develop the Pengadangan Tourism Village as a cultural tourism attraction is that the development of cultural potential in the Pengadangan village is needed to maintain and preserve the cultural heritage assets owned. Pengadangan Village still has room to develop and compete in the tourism world of East Lombok Regency.*

PENDAHULUAN

Desa Pengadangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan profil Desa Pengadangan (2021) Dari sisi mata pencaharian mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, sayur mayur dan tembakau Virginia. Dalam sistem pertanian, warga mengandalkan lahan kering untuk berkebun sedangkan lahan sawah hanya digunakan ketika musim hujan dengan sistem sawah tadah hujan. Mata pencaharian lain yang dimiliki masyarakat adalah beternak. Untuk peternakan, di daerah ini masyarakat banyak yang memiliki sapi, bahkan sudah ada beberapa yang menerapkan teknologi biogas dengan memanfaatkan kotoran ternak. Selain pertanian dan peternakan,

sektor industri juga menjadi salah satu ladang pemasukan masyarakat. Jenis industri yang terdapat di desa ini antar lain industri batu / bata / genteng, perbengkelan, dan meubel.

Berdasarkan profil Desa Pengadangan (2021) Pengadangan adalah salah satu desa yang memiliki keanekaragaman budaya, tradisi dan adat istiadat. Karakteristik mendasar dari semua adat yang terdapat di desa ini adalah semua budaya atau tradisi yang ada merupakan sendi representasi dari ajaran agama Islam. Masyarakat desa Pengadangan menyebutnya dengan istilah “Adat Gama”

Sejak tahun 2018 Desa Pengadangan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur 9 (No SK: 188.47/101.a/PAR/2018). Sejak saat itu pemerintah desa terus berbenah dalam mengembangkan potensi wisata baik alam maupun budaya. Berbagai langkah strategis telah dilakukan termasuk dengan menyelenggarakan event tahunan yang bertajuk Pesona Budaya Desa Pengadangan. Event ini mampu mengukuhkan eksistensi Desa Pengadangan sebagai Desa Wisata Budaya dan telah menjadi libe site dari kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Desa Pengadangan memiliki potensi wisata berupa budaya yang masih sakral dan terjaga kelestariannya. Tradisi dan budaya yang dimiliki dikemas dalam suatu event tahunan yaitu Pesona Budaya. Pesona Budaya biasanya dilaksanakan pada bulan maulid dalam kalender Islam atau Hijriah. Adapun potensi-potensi yang dimiliki diantaranya yaitu: Dulang seribu, Ngalu Ujan, Prabot Preak, Maulid Beleq dan lain-lain. Dulang sribu merupakan tradisi i yang dilakukan dengan tujuan syukuran, Ngalu ujan itu sendiri ialah tradisi yang dilakukan untuk meminta hujan sedangkan prabot preak merupakan suatu pameran yang dilakukan khusus untuk alat dapur. Tidak hanya itu saja, potensi-potensi yang dimiliki masih banyak lagi dan perlu untuk digali agar potensi tersebut tidak punah ditelan waktu.

Mengingat pariwisata budaya itu cakupannya sangat luas oleh sebab itu perlu diidentifikasi potensi budaya. Karena diantara sekian banyak potensi, ada beberapa potensi yang layak untuk dikembangkan dan tidak layak untuk dikembangkan. Namun dalam penelitian ini, potensi pariwisata budaya perlu diidentifikasi dalam rangka penyusunan perencanaan untuk skala prioritas pengembangan pariwisata budaya kedepan. Sehingga, peneliti memilih judul “Identifikasi Potensi Wisata Budaya di Desa Wisata Pengadangan Kabupaten Lombok Timur”

LANDASAN TEORI

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Zakaria (2018) dengan judul “Desa Sade Sebagai Tujuan Wisata Budaya Di Kabupaten Lombok Tengah NTB” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif melalui pendekatan sejarah, mengandalkan data Domestic Case Study dan observasi, Data hasil Jambore Nasional “Responsible Tourism” dan wawancara. Hasil dari penelitian mereka ialah Desa sade merupakan Desa wisata dengan unsur-unsur nilai kebudayaan yang merupakan cerminan dari Lombok, dimana di desa ini terdapat rumah tradisional serta adat budaya masyarakat lokal yang masih dipertahankan dan masih kental. Dengan adanya keunikan

Desa Sade dapat memberikan dampak besar terhadap pengembangan pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia khususnya di Lombok.

Penelitian yang berjudul Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir Kota Tangerang (2010) yang ditulis oleh Gugun Gunardi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, kondisi fisik dan lokasi, pengunjung, objek wisata sekitar. Hasil dari penelitian ini ialah meningkatkan infrastruktur yang sudah ada di kawasan Kali Pasir, wisata budaya yang akan dijadikan wisata utama (main tourism) dan wisata yang lainnya menjadi pendukung dari wisata utama.

Penelitian yang berjudul Identifikasi Potensi dan Kendala Kampung Naga Sebagai Kawasan Strategis Cagar Budaya di Kabupaten Tasikmalaya (2016) yang ditulis oleh Egi Syahril Mulia Purnama. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini ialah teknik analisis spasial dan kualitatif dengan didukung dari data hasil literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi kondisi fisik dan pola ruang Kawasan Kampung Naga baik pola ruang kawasan, pola ruang perkampungan maupun pola ruang rumah Kampung Naga, kondisi sosial budaya dan kebijakan yang ada di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas wisata budaya daerah. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah perbedaan lokasi, peneliti terdahulu membahas tentang infrastruktur yang ada, ruang lingkup kebijakan serta unsur yang ada di dalam wisata budaya. Penelitian ini menekankan tentang potensi pariwisata budaya dan pengembangannya.

Pariwisata budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang didalamnya terdapat tingkah laku masyarakat, nilai-nilai budaya dan norma masyarakat serta adat istiadat yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Definisi kebudayaan menurut Suparlan dalam Yoeti dkk (2016: 121), kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman tingkah lakunya, sebagai suatu kesatuan ide yang ada dalam pikiran manusia dan diselubungi oleh perasaan-perasaan, emosi-emosi yang dijadikan sumber sistem penilaian terhadap suatu yang baik dan yang buruk, kebudayaan terdiri dari serangkaian konsep-konsep, model-model pengetahuan mengenai berbagai tindakan dan tingkah laku, nilai-nilai dan norma-norma yang berisikan larangan-larangan untuk melakukan tindakan ketika menghadapi sesuatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan data berupa teks yang bersifat lisan, berupa rekaman elektronik atau cetakan melalui proses klasifikasi sistematis. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan data yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Secara rinci dengan tujuan untuk menjawab masalah dengan penelitian ini. Data-data yang dianalisis berupa uraian atau narasi yang dianalisis melalui 3 alur yaitu:

Reduksi data

Hasil reduksi data dalam penelitian ini yaitu pengelompokkan data tentang potensi sebagai daya tarik pariwisata.

Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi atau uraian tentang potensi pariwisata budaya di desa Pengadangan sebagai daya tarik wisata

Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya akan disimpulkan menjadi beberapa poin yang ringkas. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti yaitu kesimpulan tentang potensi budaya sebagai daya tarik wisata dan pelestarian pariwisata budaya di desa Pengadangan Kabupaten Lombok Timur sebagai daya tarik wisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pengadangan

Desa Pengadangan merupakan desa yang terletak di kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Batas wilayah desa Pengadangan yaitu terletak di sebelah utara berbatasan dengan desa Timbanuh, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pringgasele, sebelah timur berbatasan dengan desa Lenek Daya di Kecamatan Aikmel, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pengadangan Barat.

Desa ini memiliki berbagai macam potensi pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut ialah berupa potensi pariwisata budaya. Potensi tersebut berupa tradisi dan adat istiadat yang ada di masyarakat seperti Ngalu Ujan, Betetolak, Njeleng minyak 1000 hajat, Nggaro Gareng, musik tradisional, pakaian tradisional, makanan tradisional dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam suatu event tahunan yaitu event Pesona Budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan stakholder lainnya. Event tersebut bertujuan untuk memperkenalkan pariwisata kepada masyarakat sekitar guna melestarikan budaya yang dimiliki sehingga perekonomian masyarakat juga ikut meningkat. Kehadiran pariwisata di desa wisata Pengadangan menjadi tanggung jawab masyarakat setempat khususnya pemerintah dan para stakholder agar pariwisata di desa Pengadangan memiliki dampak yang sangat baik

Pembahasan

Subbab ini menjelaskan hasil penelitian tentang potensi pariwisata yang ada di desa Pengadangan sebagai daya tarik wisata budaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian tersebut diklasifikasikan dengan menyesuaikan ke dalam beberapa komponen elemen daya tarik pariwisata yang dikemukakan menurut pandangan Shaw dan William (1997) seperti tradisi (tradition), kerajinan (handicraft), sejarah dari suatu tempat (history of the region), arsitektur (architectural), makanan tradisional (traditional foods), seni tari dan musik (art and music), cara hidup masyarakat setempat (the way of life), agama (religion), bahasa (language) dan pakaian tradisional (traditional clothes).

Tradisi dan Adat Istiadat

Adapun tradisi dan adat istiadat yang masih dipertahankan sampai saat ini sebagai berikut:

a. Ngalu Ujan

Ngalu Ujan merupakan istilah yang menggunakan kegiatan meminta hujan. Pada dasarnya kegiatan Ngalu Ujan dilaksanakan setelah hujan 2 atau 3 kali turun hujan. Ngalu artinya menyambut dimana kegiatan Ngalu tersebut sebagai rasa syukur karena hujan telah datang. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun pada musim kemarau panjang. Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan parit-parit atau saluran air yang dapat dimanfaatkan oleh para petani.

Kegiatan Ngalu Ujan ini dimulai dari masjid Jami' Fathurahman sampai ke dusun masyarakat di anjurkan untuk berjalan kaki kecuali orang tua yang lanjut usia boleh dibawa menggunakan motor. Pada saat proses acara berlangsung masyarakat tidak boleh mendahului para tokoh agama dan tokoh adat untuk berjalan. Makna yang terkandung dalam hal tersebut ialah masyarakat diajarkan untuk menghormati satu sama lain agar bisa di contoh oleh generasi atau penerus yang akan datang.



Gambar 1. Prosesi Ngalu Ujan Sembelih Ayam 2020

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sampainya di tempat acara, para tokoh masyarakat di sambut dengan alat musik tradisional yaitu Slober yang akan dimainkan oleh masyarakat. Setelah selesai memainkan alat musik, masyarakat diminta dalam keadaan hening dan memulainya dengan zikir yang akan dipimpin oleh kiayai. Setelah doa dilantunkan, masyarakat akan diminta untuk mengumpulkan ayam yang telah di bawa untuk di sembelih oleh para kiayai kemudian masyarakat mengambilnya untuk diolah dan dibakar menjadi lauk saat makan. Sambil menunggu proses pematangan, masyarakat akan menampung air parit untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan saling serok (saling melempar menggunakan air) kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat yang dipimpin oleh tokoh masyarakat terlebih dahulu kemudian diikuti masyarakat umum.

b. Be- Te- Tulaq

Be-betetulak merupakan salah satu tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Pengadangan untuk tolak bala. Be-betetulak (artinya dalam bahasa Sasak kembali kepada Alla h) yang dilakukan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat di perempatan desa. Mereka melakukan salawat dan doa memohon keselamatan dari musibah terbakarnya padang savana Rinjani.



Gambar 2. Prosesi Betetulak Doa Bersama 2020

Sumber : Sekretaris Desa dan Dokumentasi Pribadi

Sesaat setelah berdoa maka kegiatan diakhiri dengan melaksanakan makan bersama atau biasa disebut begibung. Akan tetapi dalam kegiatan ini warga yang berpartisipasi dihimbau untuk tidak membawa pulang sisa makanan tersebut. Dulang tersebut memiliki beranekaragam. Ada sekitar 3000 warga yang berpartisipasi dalam acara ini yang membawa 3000 dulang.

Dulang-dulang tersebut berisikan makanan tradisional atau makanan zaman dahulu yang melambangkan kesederhanaan nenek moyang di desa Pengadangan. Adapun isi dari dulang tersebut ialah sambal raden, sayur bening, nasi, telur, kacang-kacangan, dan ikan asin. Semua jenis makanan tersebut dibungkus menggunakan daun pisang atau alat yang terbuat dari alam dan tidak boleh menggunakan piring, aluminium dan sejenisnya. Adapun pantangan yang diyakini dalam acara ini ialah masyarakat tidak diizinkan untuk menyembelih hewan ternak atau hal yang berkaitan dengan darah karena kegiatan ini bertujuan untuk tolak bala atau penyakit.

c. Njeleng Minyak 1000 Hajat

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Jamifarurrahman, yang merupakan masjid utama di Desa Pengadangan. "Jeleng 1000 hajat adalah proses pembuatan minyak dari kelapa yang dicampur dengan bumbu tertentu dan doa, kemudian minyak yang mendidih diaduk menggunakan tangan langsung tetapi minyak hasil jeleng ini berkhasiat menjadi obat.

Rangkaian kegiatan Jeleng 1000 hajat ini dilaksanakan oleh 99 orang yang mengenakan pakaian berwarna putih, angka yang melambangkan asmaul husna. Sebelumnya diadakan zikir bersama. Lalu sebanyak 13 dari 99 orang mengupas kelapa atau disebut "manges nyiur", dan sisanya memarut secara manual. Arti 13 orang ini melambangkan jumlah rukun solat. Setelah semua selesai diparut, kemudian ngames nyiur menggunakan 5 paso tanah yang melambangkan jumlah rukun islam, kemudian dimulailah proses njeleng, air kelapa dimasak berjam-jam sampai menjadi minyak.

Minyak 1000 hajat ini terbuat dari sari pati kelapa tua yaitu santan pertama saat memisahkan air dengan serbuk kelapa yang telah di parut dan bahan lainnya ialah inen minyak, rempah khusus, ayam hitam, ayam putih serta ayam bing kuning. Minyak seribu hajat dapat dijadikan sebagai segala obat tergantung dari niat saat proses pembuatan minyak tersebut. Hal ini dibuktikan langsung oleh masyarakat Pengadangan seperti yang di tuturkan oleh salah satu masyarakat disana yaitu Pak Arhap. Menurut beliau, minyak 1000 Hajat sangat ampuh untuk mengobati luka dalam maupun luka luar dan obat tersebut dapat di oleskan serta dapat di minum untuk meredakan rasa sakit yang ada.

Minyak 1000 hajat tidak diperjual belikan namun dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat untuk keluarga dan di buat dalam kurun waktu setahun sekali saat acara maulid Nabi Muhamad SAW.

d. Nggaro Gareng

Nggaro Gareng merupakan kegiatan masyarakat dalam membajak sawah secara tradisional dan menggunakan bantuan tenaga sapi sebagai pembajak. Adapun prosesi Nggaro Gareng memiliki beberapa tahapan yaitu:

- Pertama, Pengambilan benih. Dalam prosesi pengambilan benih masyarakat harus betabek atau permissi ke penjaga yang ada di dalam Lumbung padi (mahluk tak kasat mata) sambil mengucapkan “ e inak sangka meni amak sangka mena ndak turut pegawean kami, pegawaeen ta pada lain” hal ini dilakukan agar benih yang diambil tidak rusak saat benih akan ditanam dan dijauhkan dari gangguan mahluk yang tak terlihat
- Prosesi kedua ialah Ngampar atau melempar benih ke sawah. Dalam prosesi ini masyarakat akan melempar benih secara merata agar benih yang akan ditanam bagus. Dalam hal ini masyarakat akan mengucapkan doa khusus yang diyakini agar padi yang dihasilkan memiliki buah yang lebat. Doa yang di ucapkan masyarakat ialah “tali mentang atas laut, pade setolang jari sedaut” setelah mengucapkan doa tersebut masyarakat akan melempar benih ke tanah.
- prosesi ketiga yaitu reas. Selanjutnya prosesi reas akan bersamaan dengan Nggaro Gareng karena dimana msasyarakat akan lanjut ke tahap menanam padi.
- Prosesi yang terakhir yaitu Lowong atau menanam padi. Pada tahap ini masyarakat akan mengambil benih secukupnya untuk ditanam.



Gambar 3. Kegiatan Nggaro Gareng dalam Pesona Budaya III

Sumber : Sekretaris Desa dan Dokumentasi Pribadi

Seiring berkembangnya zaman kegiatan membajak sawah secara tradisional telah dilupakan dan masyarakat lebih memilih menggunakan traktor dengan mempertimbangkan banyak hal seperti : lebih menghemat waktu, lebih praktis dan efisien, serta lebih cepata dalam proses. Hal tersebut membuat masyarakat lebih memilih menggunakan traktor. Untuk itu, pemerintah desa dan para penggiat wisata lainnya memilih kegiatan *Nggaro Gareng* sebagai atraksi wisata agar masyarakat tidak melupakan tradisi yang pernah ada sebelumnya. Bahkan pemerintah memasukkan atraksi wisata ini kedalam *Event Pesona*

Budaya yang ke-3 dan mengangkatnya sebagai tema kegiatan serta menjadikan paket wisata *Local Life Activity*.

1. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan suatu bentuk kreasi yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri. Kerajinan tangan umumnya biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk perabot rumah tangga bahkan menjadi hiasan. Adapun kerajinan tangan dari masyarakat Pengadangan yaitu: *Perabot Preaq* dan kain tenun.

a. *Prabot Preaq*

Prabot Preaq merupakan kegiatan pameran atau bazar yang diselenggarakan untuk memamerkan hasil kerajinan tangan yang berupa prabot rumah tangga di Desa Pengadangan. Berbagai macam *Prabot Preaq* yang dibuat oleh masyarakat seperti : topi yang terbuat dari bambu dan berbentuk seperti kerucut, cobek yang terbuat dari pohom kelapa yang bahannya ringan dan mudah dibawa, dulang rotan yang terbuat dari rotan berbentuk lingkaran dan sederhana, dulang gerabah yang terbuat dari gerabah dan berbentuk seerti bertingkat dan lain-lain. Dalam pameran ini juga, masyarakat akan melakukan pameran atau bazar berupa kuliner, hasil perkebunan dan lukisan, Karena pada dasarnya Desa Pengadangan bermata pencaharian sebagai petani, dan merupakan penghasil sayur mayur bahkan salah satu pusat buah alpukat. Desa Pengadangan dijadikan distributor berupa buah alpukat.

b. Kain tenun

Salah satu daerah yang mengembangkan kerajinan tenun tradisional tersebut sampai saat ini adalah Desa Wisata Pengadangan, Kabupaten Lombok Timur. Kain tenun tersebut lebih dikenal dengan sebutan kain tenun gedogan, karena pada proses pembuatan, teknik, peralatan dan perlengkapannya masih menggunakan alat yang sangat sederhana.

Kain tenun desa Pengadangan dan desa Pringgasele sama baik dari segi pembuatan dan motif yang dihasilkan, karena desa ini masih dalam satu rumpun.

Untuk menjaga keaslian dari warisan budaya yang satu ini agar bisa sampai kepada generasi selanjutnya, perlu adanya perencanaan dan pengelolaan desa wisata yang tepat sehingga warisan budaya dapat dipertahankan dan dilestarikan. Namun, kerajinan kain tenun di desa ini tidak terlalu berkembang dan hanya sebagian orang yang melakukan nyengsek atau membuat kerajinan ini.

2. Sejarah Tempat

Asal mula nenek moyang orang Pengadangan berasal dari Desa Prempatan yg terletak di sebelah Timur Lauk Desa Sembalun. Sebelum bernama Pengadangan desa ini memiliki sejarah yang panjang. Pada awalnya desa ini bernama Samarkaton, Syahadatain, Kalkandangan, kemudian barulah menjadi Pengadangan. Dalam abad Selaparang nama Pengadangan disebut dalam Puh 17 (Puh Asmaran): "*Patih Pilo kembali ke Selaparang melalui Parowa dan Pengadangan dengan membawa barang, gadis dan kuda persembahan.*" Kutipan ini membuktikan bahwa nama Pengadangan sudah ada sejak Kerajaan Selaparang.

3. Arsitektur

Salah satu tempat bersejarah yang ada di desa pengadangan yaitu masjid Jami Faturahman yang dimana menjadi saksi bisu dari perjalanan sejarah desa pengadangan. Masjid Jami' Fathurrahman yang dibangun pada tahun 1947. Masjid Jami' Fathurrahman merupakan kategori Masjid Umum. Masjid Jami' Fathurrahman beralamat di Elo Montong Desa Pengadangan Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

4. Makanan tradisional

Makanan tradisional merupakan makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat baik itu disajikan setiap hari dan disajikan dalam suatu acara. Makanan tradisional di desa Pengadangan beraneka ragam seperti: *Sambal raden*, *Rusu lindung*, *Kelak lik-lik*, *Bebetok*, *Kelak batih*, *Reramputan*, *Banteng nganga*.

- a. *Sambal raden* merupakan sambel yang disediakan di dulang atau jamuan saat acara maulid atau acara adat. *Sambal raden* merupakan sambal yang menyimbolkan kesederhanaan dari kerajaan yang ada di Lombok. *Sambal raden* terdiri dari garam dan cabai;
- b. *Rusu lindung* merupakan makanan yang berbahan dasar belut yang sudah dibakar dan sambal matah, kemudian dicampur atau diaduk. Makanan ini biasa dikonsumsi oleh masyarakat sebagai makanan sehari-hari. Selain mudah didapatkan di kalangan masyarakat Pengadangan, makanan ini dipercaya sebagai obat meningkatkan tensi darah.
- c. *Bebetok* merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar daun talas. Makanan ini sering dikonsumsi oleh kalangan masyarakat sebagai lauk sehari-hari. Proses pembuatan lauk ini cukup sederhana menggunakan santan sebagai air untuk memasak kemudian mencampurkan dengan rempah-rempah atau ragi yang telah disiapkan. Dalam pembuatan lauk ini, air santan harus dalam keadaan mendidih kemudian memasukkan daun talas. Hal ini dipercaya agar daun talas tersebut tidak menyebabkan rasa gatal saat dikonsumsi.
- d. *Kelak batih* adalah sayur yang bahan utamanya berupa biji kedelai hitam yang sudah tua dicampur dengan buah nangka muda dan daun singkong muda. Makanan ini sering dikonsumsi oleh masyarakat setempat sebagai lauk sehari-hari dan sering disajikan saat acara tertentu seperti dalam kegiatan *Betetulak*, makanan ini disajikan saat acara *begibung*.

Semua jenis makanan tradisional yang ada di desa Pengadangan melambungkan kesederhanaan dalam kalangan masyarakat setempat. Bahan-bahan dalam membuat makanan ini juga mudah didapatkan karena tidak lepas dari lingkungan masyarakat.

5. Seni musik

Dari segi seni musik Pengadangan juga tidak kalah menariknya. Seni tari dan musik merupakan suatu kegiatan kesenian yang bertujuan untuk menghibur diri. Adapun seni musik yang ada di desa Pengadangan sebagai berikut:

a. *Slober*

Slober merupakan alat musik yang masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat, alat musik ini memiliki sejarah yang panjang dan hanya di temukan di desa Pengadangan. *Slober* berasal dari 2 kata yakni *slemor* artinya meluangkan waktu dan *seber* artinya suara yang serak. Alat musik ini sering digunakan sebagai salam ketika hendak masuk rumah seorang kekasih. Seorang laki-laki akan memainkan alat musik *Slober* di depan pintu dan menunggu wanita tersebut membukakan pintu dalam bahasa Sasak disebut *Midang*. Alat musik *Slober* terbuat dari pelepah pohon aren atau di dalam bahasa Sasak disebut pelepah *Nao*.



Gambar 4. Musik Tradisional Slober

Sumber : Sekretaris Desa dan Dokumentasi Pribadi

Cara memainkan alat musik tersebut ialah dengan cara ditiup sambil dipetik. Alat musik ini harus dimainkan secara berpasang-pasangan agar memantulkan suara yang indah. *Slober* ada dua jenis yaitu : *Slober nine* dan *Slober mame*. Makna dari alat musik *Slober* ini bahwa setiap manusia diciptakan berpasang-pasangan oleh Allah Yang Maha Esa.

b. *Rerantok*

Rerantok merupakan alat yang digunakan untuk menumbuk padi secara tradisional. *Rerantok* ini ada 2 bentuk yaitu: persegi panjang dan seperti tabung. Untuk persegi panjang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam jumlah lebih dari 2 sedangkan yang berbentuk tabung digunakan oleh 2 orang atau satu orang. Dalam proses *Rerantok*, masyarakat akan melakukannya sambil menyanyikan lagu tradisional dengan suara yang lantang yang diiringi oleh pantulan suara dari *Rerantok*. Kegiatan ini dilakukan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberi kelimpahan nikmat dari alam. Kegiatan ini hampir terlupakan karena kemajuan teknologi, untuk menghindari hal tersebut stakeholder mengemasnya dalam suatu kegiatan acara yaitu Pesona Budaya. Dengan tujuan agar budaya yang ada di desa Pengadangan tetap lestari.

c. Gamelan *Beleq*

Gamelan *Beleq* merupakan alat musik yang ada di Lombok khususnya di desa Pengadangan. Alat musik yang satu ini sangat umum digunakan oleh masyarakat Lombok bahkan di setiap daerah memiliki alat musik tersebut. Gamelan *Beleq* biasanya menjadi pengiring saat menyambut kebahagiaan dan upacara tertentu. Alat musik ini, dimainkan secara berkelompok yang terdiri dari : 2-6 *gendang Beleq*, suling, *gong*, *terumpang*, *pencek* dan *oncer*. Dulunya, alat musik ini digunakan untuk mengiringi prajurit kerajaan yang akan berperangan. Namun seiring berjalannya waktu, Gendang *beleq* digunakan sebagai hiburan pertunjukan kegiatan budaya, kesenian dan dalam mengiringi acara pernikahan.

d. *Cungklik*

Alat musik *Cungklik* berbahan dasar bambu betung atau masyarakat Pengadangan menyebutnya bambu *Petung*. Alat musik ini biasanya dimainkan oleh 8 orang diantaranya 4 orang pemain *Cungklik*, 1 orang pemain *preret*, 1 orang pemain suling dan 1 orang pemain *rancak*. Sehingga, para pemain harus bisa memadukan suara dari 4 *Cungklik* dan alat musik

lainnya. Cara memainkan alat musik ini ialah dengan cara dipukul. Dulunya, alat musik ini hanya dimainkan oleh laki-laki secara solo untuk menghibur diri saat melakukan *Nggaro Gareng* atau membajak sawah. Akan tetapi, alat musik ini sekarang digunakan dalam mengiringi acara pernikahan.

e. Cara hidup masyarakat setempat

Dari sisi mata pencaharian mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, sayur mayur (seperti cabe rawit, tomat, dll), palawija, dengan jenis tanaman palawija di dominasi oleh tanaman jagung, kacang tanah, kedelai, dan cabai, serta tembakau Virginia. Dalam sistem pertanian, warga mengandalkan lahan kering untuk berkebun sedangkan lahan sawah hanya digunakan ketika musim hujan dengan sistem sawah tadah hujan. Mata pencaharian lain yang dimiliki masyarakat adalah beternak. Untuk peternakan, di daerah ini masyarakat banyak yang memiliki sapi, bahkan sudah ada beberapa yang menerapkan teknologi biogas dengan memanfaatkan kotoran ternak yang bisa digunakan dalam memasak.

f. Agama

Seluruh masyarakat desa Pengadangan menganut agama islam, tidak ada satupun masyarakat disana yang menganut agama lain selain agama islam. Bahkan tradisi dan adat yang dimiliki di desa Pengadangan tidak boleh lepas ajran Islam, sehingga adat dan agama harus saling berdampingan. Oleh karena itu, masyarakat Pengadangan memegang istilah "Adat Gama"

g. Bahasa

Bahasa yang biasa di gunakan oleh masyarakat Pengadangan yaitu, Indonesia dan Bahasa Sasak khas Pengadangan. Pengucapan logat atau bahasa khas Pengadangan masih sangat melekat di masyarakat sekitar dan sangat sulit untuk dihilangkan.

h. Pakaian tradisional

Untuk pakaian adat masyarakat Desa Pangadangan mereka memiliki 3 jenis pakaian adat yang berupa : pakaian keseharian, pakaian adat dan pakaian resmi.

Upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah desa, pihak pariwisata yang terkait serta masyarakat sekitar. Adapun upaya pelestarian yang telah dilakukan maupun rancangannya sebagai berikut:

1. Pembuatan paket wisata oleh pemerintah desa dan stakholder lainnya yang bertujuan untuk mempermudah wisatawan untuk memilih paket wisata yang diinginkan. Paket wisata yang dibuat tentunya karena memiliki potensi yang dimiliki dan harus dijual sebaik mungkin.
2. Pemerintah desa berusaha memaksimalkan peran BUMDES Bau Daya dan Karang Taruna Jungkat Sakti dalam pengembangan pariwisata dengan tujuan agar desa Pengadangan dapat penanganan terkait pelestarian mengenai potensi wisata budaya yang dimiliki baik dalam meningkatkan promosi ataupun dalam pembuatan paket wisata semenarik mungkin.
3. Pemerintah desa juga membentuk lembaga adat sebagai adat istiadat desa pengadangan bertujuan untuk lebih menstrukturkan lembaga adat agar masyarakat mengenal dengan baik lembaga adat yang masih menjadi contoh atau tauladan di desa tersebut serta dapat berkesinambungan. Hal ini tentu dapat membantu terkait pelestarian pariwisata budaya.

4. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk melakukan pembinaan UMKM di setiap dusun ini bertujuan untuk menstabilkan prekonomian masyarakat di daerah ini. Karena melalui pembinaan UMKM masyarakat lebih mengasah kemampuan atau kreasi tangan yang dimiliki. Dengan adanya pembinaan UMKM di setiap dusun, masyarakat desa juga akan lebih terkoordinir.
5. Pembangunan sarana dan prasarana prawista terbilang masih dalam proses pembangunan seperti tempat oleh-oleh sekaligus tempat pameran yang dibangun tepatnya di perempatan jalan sebelah kantor desa dan ada juga dalam tahap perencanaan seperti panggung terbuka, MCK, Bencingah hal terpenting di desa ini, karena dapat menunjang pembangunan pariwisata. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung tentu wisatawan akan merasa nyaman ketika berkunjung.
6. Peningkatan Sumber Daya Manusia masih dalam proses perencanaan karena belum mendapatkan pemateri yang diinginkan namun sangat besar harapan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram dapat membantu. Peningkatan Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan pariwisata karena masyarakat akan berinteraksi langsung dengan orang baru. Pelatihan dan bimbingan sangat diperlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia.
7. Selalu menggunakan atau mengenakan pakaian tradisional dalam setiap acara baik acara resmi maupun dalam upacara adat. Masyarakat di tuntut menggunakan pakaian adat sebagai bentuk penghormatan kepada para tetua.
8. Melakukan pembinaan kesenian tradisional setiap 2 kali dalam seminggu sudah berjalan dari tahun 2018 yang bertujuan untuk melestarikan seni tari dan musik yang dimiliki. Dimana peran pemerintah dan stakholder dalam meningkatkan sumber daya manusia terkait pemahaman tentang kesenian kepada masyarakat perlu ditanamkan dan mengadakan pelatih agar tetap lestari.
9. Melakukan promosi melalui media sosial dan memanfaatkan media sosial masih sangat minim, untuk itu perlu adanya pemahaman tentang promosi melalui media sosial dan memanfaatkan kecanggihan yang sekarang.
10. Pemerintah desa menghimbau masyarakat dan stakholder lainnya untuk melaksanakan pesona budaya secara berkesinambungan atau setiap tahunnya. Hal tersebut sangat perlu dilaksanakan karena melalui pesona budaya, desa Pengadangan mulai dilirik oleh pemerintah. Dengan adanya pesona budaya yang berkesinambungan pemerintah desa berharap dapat meningkatkan pariwisata budaya yang dimiliki dan dilestarikan sebaik mungkin

Kerjasama dengan lembaga terkait masih dalam tahap perencanaan namun pemerintah desa menyadari bahwa hal ini tentu sangat penting di berbagai desa wisata karena dengan adanya kerjasama dengan pihak terkait suatu desa akan mudah berkembang dan lebih maju dalam berbagai hal.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di lapangan terkait dengan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat ditarik simpulan berupa potensi budaya di desa wisata Pengadangan Kabupaten Lombok Timur meliputi tradisi dan adat istiadat (Ngalu Ujan, Betetulak, Njeleng minyak 1000 Hajat dan Nggaro Gareng) kerajinan tangan

(Prabot Preaq dan kain tenun) makanan tradisional (sambal raden, rusu lindung, bebetok, kelak batih) seni musik (slober, rerantok, gamelan beleq dan cungklik) dan pakaian tradisional (lambung dan Pegon).

- b. Jadi, potensi yang dimiliki oleh desa wisata Pengadangan ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata, dengan melakukan kerjasama antara pihak-pihak terkait dalam hal menjadikan potensi yang ada ke dalam suatu paket wisata sebagai Event tetap dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian.
- c. Sedangkan upaya pelestarian potensi pariwisata budaya di desa wisata Pengadangan Kabupaten Lombok Timur meliputi: pembentukan Pokdarwis, Perencanaan konsep Sustainable Tourism, pembuatan paket wisata, memaksimalkan peran BUMDES dan Karang Taruna, pembentukan lembaga adat, Pembangunan sarana dan prasarana prawista, Peningkatan Sumber Daya Manusia, Selalu menggunakan atau mengenakan pakaian tradisional, Melakukan pembinaan kesenian tradisional, Melakukan promosi melalui media sosial, melaksanakan pesona budaya secara berkesinambungan dan melakukan Kerjasama dengan lembaga terkait

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiryaji R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Fakultas Pariwisata Universitas Ciputra Surabaya. 9(32). [Http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jpp/](http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jpp/)
- [2] Ardika. (2015). Warisan Budaya Perspektif Masa Kini: Udayana University Press. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.45 wita
- [3] Dayansyah Rahmat.2014.” strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tengerang, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Depok
- [4] Delita Fitra et al., (2017). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Dan Ikatan Geograf Indonesia (Igi)
- [5] Dewi, MHU, Fandeli, C. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara. 3 (2):117-226.
- [6] Elfiondri. (2020) Kebudayaan: Kajian Budaya Dan Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Mentawai). LPPM Universitas Bung Hatta.
- [7] Hermawan Hary. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. LPPM Universitas Bina Sarana Informatika. 4(2)
- [8] Moleong. (2011). “Metodologi Penelitian Kualitatif”. [http:// eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id). diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 10.15 wita
- [9] Mongkol Cantania 2015 “strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata budaya di kabupaten minahasan” [http:// www.neliti.com](http://www.neliti.com) diakses pada tanggal 20 juni 2020 pukul. 10.30 wita
- [10] Nggini Yulius Habita. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. Universitas Pendidikan Nasional. 3(1).
- [11] Pugu. 2017. Melestarikan dan Mengembangkan Warisan Budaya Kebijakan Budaya

Semarangin dalam perspektif Sejarah. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.55 wita

- [12] Sidiq S. (2018). Pengembangan Pariwisata Budaya Melayu. Taman Karya Soemanto. 2019. Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata
- [13] Sulistiyani A. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi
- [14] Sulisyadi Yohanes Et Al,. (2021). Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. AURA
- [15] Supratiknya. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi. Yogyakarta
- [16] Suwena., and Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.50 wita
- [17] Yohanes Sulistyadi et al., 2019. Pariwisata Berkelanjutan dalam perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten
- [18] Zakaria. 2018. Desa Sade Sebagai Tujuan Wisata Budaya di Kabupaten Lombok Tengah NTB.